

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Hakekat Keterampilan Belajar

a. Pengertian keterampilan belajar

Keterampilan merupakan kecakapan melakukan suatu tugas tertentu yang diperoleh dengan cara berlatih terus menerus, karena keterampilan tidak datang sendiri secara otomatis melainkan secara sengaja diprogramkan melalui latihan terus menerus. Jika dikaitkan dengan makna belajar di atas, keterampilan belajar adalah keahlian yang didapatkan (*acquired skill*) oleh seseorang individu melalui proses latihan yang kontinyu dan mencakup aspek optimalisasi cara-cara belajar baik dalam domain kognitif, afektif ataupun psikomotor.¹⁰

Menjalani proses belajar merupakan bagian yang amat penting dalam kegiatan belajar di sekolah. Melalui kegiatan belajar materi pokok yang harus dikuasai siswa akan dibahas oleh guru bersama siswa, melatihkan bermacam-macam keterampilan, mengerjakan berbagai tugas sehingga siswa melakukan kegiatan belajar dalam rangka memahami dan menguasai materi pokok yang dimaksudkan. Keterampilan merupakan kegiatan-kegiatan yang bersifat *neoromuscular*, artinya menuntut kesadaran yang tinggi. Melalui

¹⁰Budiarjo. Lily. *Keterampilan Belajar*. (Yogyakarta: Penerbit Andi), 2007. h.11.

keterampilan belajar, seseorang memiliki kemampuan menetapkan langkah-langkah yang ia lalui sewaktu memasuki aktifitas belajar. Misalnya sewaktu akan menghafal sebuah definisi, seseorang tahu langkah pertama yang harus dilakukan sebelum menghafal.¹¹

Dibandingkan dengan kebiasaan, keterampilan merupakan kegiatan yang lebih membutuhkan perhatian serta kemampuan intelektual, selalu berubah dan sangat disadari oleh individu. Dalam proses menjadi (*on becoming process*), dimana siswa memerlukan empat pilar yakni pengetahuan, keterampilan, kemandirian dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dan bekerjasama.

Keterampilan belajar adalah “Suatu keterampilan yang sudah dikuasai oleh siswa untuk dapat sukses dalam menjalani pembelajaran di kampus (sukses akademik) dengan menguasai materi yang dipelajari”. Dengan kata lain, keterampilan belajar merupakan suatu keahlian tertentu yang dimiliki oleh siswa, jika keahlian tersebut dilatihkan terus-menerus akan menjadi suatu kebiasaan yang baik bagi siswa dalam belajar.¹²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan belajar adalah suatu sistem, metode dan teknik yang baik dikuasai oleh siswa tentang materi pengetahuan atau materi belajar yang disampaikan oleh guru secara tangkas, efektif dan efisien, yang tentunya

¹¹*Ibid.* h. 28.

¹²Nirwana. *Op.Cit.* h.131.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterampilan belajar tersebut harus dilatihkan sehingga siswa menjadi terampil dalam menjalani pembelajaran di sekolah.

b. Aspek-aspek Keterampilan Belajar

Keterampilan belajar sebagai suatu kemampuan yang berhubungan dengan mencatat, mengorganisasi, mensintesa, mengingat kembali dan kemampuan menggunakan informasi dan gagasan yang diperoleh. Kemudian keterampilan belajar dipandang sebagai sumber strategis untuk mengajar bagaimana belajar. Belajar menurut pendapat ini adalah merupakan keterampilan dan kompetensi siswa untuk : 1) mengumpulkan gagasan dan informasi baru. Kemampuan ini diperoleh melalui keterampilan mendengarkan dan membaca, 2) mencatat apa yang hendak diperoleh, keterampilan ini didapat melalui keterampilan mencatat, membuat *outline*, dan membuat kesimpulan, 3) meningkatkan pemahaman, keterampilan ini diperoleh melalui sintesa materi dan membuat hubungan dengan pelajaran sebelumnya, 4) mengorganisasi materi, keterampilan ini didapat dengan membuat *outline*, membuat bagan, menulis dan mencatat, 5) mengingat, keterampilan ini dapat dilakukan melalui organisasi memori, dan menyampaikan kembali, 6) keterampilan menggunakan informasi dan ide-ide baru, keterampilan ini didapat melalui keterampilan membuat laporan dan keterampilan melakukan tes atau ujian. Keterampilan-keterampilan tersebut merupakan metode dan teknik dalam memahami materi pelajaran, oleh karena itu perlu dilatihkan secara terstruktur kepada siswa di sekolah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Bentuk Keterampilan Belajar

Keterampilan belajar erat kaitannya dengan proses serta *output* (hasil) belajar. Artinya keterampilan belajar merupakan prasyarat untuk terciptanya proses belajar. Dan juga keterampilan belajar sebagai suatu kesiapan yang membutuhkan kesadaran tinggi dari siswa di dalam belajar atau suatu kondisi awal dalam belajar yang membutuhkan kesadaran serta harus dipenuhi sarana dalam menciptakan belajar yang efektif yang mencakup keterampilan mendengar, membaca, mencatat, membuat *outline*, mengorganisasi bahan, membuat kesimpulan, mengingat, membuat laporan, mempersiapkan ujian, mengatasi kejenuhan dan membangkitkan motivasi.

Belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup, karena melalui belajar dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup. Keberhasilan belajar bagi siswa dapat diperoleh jika siswa tersebut memiliki berbagai keterampilan yang dibutuhkannya dalam belajar. Dalam belajar, siswa harus menguasai beberapa keterampilan belajar antara lain:

- 1) Keterampilan dalam menjalani proses belajar mengajar
- 2) Keterampilan dalam mengingat, konsentrasi dan ketahanan dalam belajar
- 3) Keterampilan dalam meningkatkan kemampuan membaca
- 4) Keterampilan dalam penyusunan dan penyelesaian tugas-tugas
- 5) Keterampilan belajar sesuai dengan jurusan yang ditempati

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6) Keterampilan dalam mengikuti ujian.¹³

Berikut ini diuraikan berbagai keterampilan yang dibutuhkan siswa dalam belajar:

1) Keterampilan dalam menjalani proses belajar

Sebelum mengikuti pelajaran, siswa dapat mempersiapkan materi pelajaran dengan cara membaca kembali catatan sebelumnya dan membaca bahan yang akan dipelajari serta menemukan hubungannya. Selain itu, siswa juga perlu melakukan persiapan fisik. Keefektifan belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh kesiapan belajarnya.¹⁴

2) Sikap terhadap belajar

Pandangan dan sikap siswa terhadap proses belajar dalam batas-batas tertentu mempengaruhi kegairahan dan aktifitas siswa yang bersangkutan. Sikap dan pandangan yang positif terhadap belajar akan dapat mendorong siswa untuk mau bekerja keras sehubungan dengan berbagai kegiatan belajar yang akan dijalani.

3) Persepsi yang positif terhadap program studi

Siswa hendaknya menaruh sikap dan pandangan yang positif terhadap program studi yang dijalannya. Sikap dan pandangan seperti itu akan mendorong siswa untuk mencintai program studi

¹³ Satgasus 3SCPD. *Seri Pemandu Keterampilan Belajar*. (Padang: Tim Pengembang 3SCPD Proyek PGSM Depdikbud), 2002. h.2.

¹⁴ Surya Hendra. *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*. (Jakarta: Grasindo), 2011. h. 92.

yang dimaksudkan sehingga membawa dampak-dampak yang menguntungkan terhadap aktifitas belajar siswa.

- 4) Keterampilan dalam mengingat, konsentrasi dan ketahanan dalam belajar.

Mengingat harus didasari atas kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai tujuan belajar lebih lanjut. Secara ideal materi yang dipelajari hendaknya dapat diingat dalam kualitas yang tinggi.¹⁵

Ada tiga proses dasar dalam mengingat, yaitu *encoding* yang berarti pemberian kode tertentu terhadap materi yang akan disimpan, *storage* yang berarti proses pengendapan materi yang dipelajari sampai terjadinya peristiwa mengingat, dan *retrieval* yang berarti upaya memunculkan kembali kesadaran materi yang sebelumnya diendapkan.

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lain yang tidak berhubungan. Belajar yang serius membutuhkan konsentrasi yang penuh. Untuk itu siswa perlu menetapkan tujuan belajar yaitu: 1) bahan yang dipelajari dibagi-bagi, 2) penetapan target belajar, 3) penilaian diri sendiri. Selain itu, mengatur lingkungan belajar diantaranya: 1) suasana hati dan sosio-emosional, 2) pengaturan tugas-tugas, dan 3) lingkungan fisik.¹⁶

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta). 2004. h. 128

¹⁶ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta). 2010. h. 6.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Keterampilan dalam meningkatkan kemampuan membaca

Kemampuan membaca yang tinggi tidak datang dengan sendirinya, dan tidak akan meningkat dari waktu ke waktu secara otomatis. Peningkatan itu harus diupayakan dengan kemauan yang kuat dan dengan usaha yang keras.

6) Keterampilan dalam penyusunan dan penyelesaian tugas-tugas

Siswa yang sedang menjalani studi atau belajar dituntut untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu untuk setiap mata pelajaran. Salah satu faktor penentu kesuksesan siswa dalam belajar adalah sejauh mana siswa dapat menyelesaikan dengan baik tugas-tugas yang dituntut oleh guru. Kemampuan dalam membuat tugas-tugas tersebut tidak dapat meningkat dengan sendirinya tetapi perlu diupayakan melalui kerja keras dengan semangat dan kemauan yang kuat.

7) Keterampilan bertanya

Keaktifan siswa dalam proses belajar tampak apabila siswa memberikan komentar terhadap materi yang dibahas, bertanya tentang bahan-bahan yang tidak dipahami dan berusaha menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru atau dari teman sekelas. Keterampilan bertanya merupakan unsur penting yang perlu dikuasai oleh siswa, mengingat bahwa siswa perlu mendalami materi yang

dibahas dalam proses belajar. Bertanya tujuannya adalah mengetahui dan memahami materi pelajaran yang belum dipahami, dan atau mengecek kebenaran konsep atau pengertian yang dimiliki siswa. Untuk dapat bertanya secara efektif dikemukakan rambu-rambu sebagai berikut:

- a) Ikuti proses belajar dari awal agar yang ditanyakan tersebut memang belum dibahas atau dibicarakan pada waktu-waktu sebelumnya.
- b) Tentukanlah bagian mana dari materi pelajaran yang betul-betul belum memahaminya atau bagian yang tidak dapat ditemukan hubungan antara satu unsur dengan unsur lainnya atau jika terdapat hubungan antara satu bagian dengan lainnya, namun hubungan tersebut tidak logis menurut pikiran.
- c) Untuk tahap awal, yaitu siswa yang baru “belajar bertanya”, tulislah pertanyaan yang akan diajukan tersebut.
- d) Mintalah kesempatan untuk bertanya kepada guru dengan cara mengacungkan tangan.
- e) Apabila sudah diberi kesempatan untuk bertanya, ajukanlah pertanyaan yang telah dirumuskan tersebut dengan nada suara ingin tahu, dan jangan sekali-kali dengan nada menguji atau menyalahkan orang lain.¹⁷

¹⁷ Prayitno. *Hubungan Pendidikan*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat SLTP). 2002. h.28.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8) Keterampilan mencatat

Mencatat pelajaran merupakan suatu bentuk keterampilan yang perlu ditingkatkan. Untuk itu diperlukan keterampilan khusus untuk kegiatan mencatat. Catatan yang bagus hendaknya sistematis, jelas, ringkas, menarik agar siswa senang mempelajari kembali materi yang telah dijelaskan. Beberapa pedoman dalam membuat catatan yaitu: 1) mencatat pelajaran secara ringkas, 2) mencatat pelajaran secara cermat, 3) mencatat pelajaran secara tepat, 4) menindak lanjuti catatan.

9) Keterampilan menjawab

Kemampuan menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat secara lisan, apalagi di depan orang banyak, merupakan suatu hal yang amat baik. Apalagi sebagai seorang siswa yang memiliki berbagai ide atau pendapat terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman. Siswa harus berani dan percaya diri terhadap jawaban yang akan ia kemukakan.¹⁸

¹⁸ Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).2004. h. 20.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hakekat Layanan Penguasaan Konten

a. Pengertian Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten (PKO) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan suatu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhan serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.¹⁹

Dalam perkembangan dan kehidupannya, setiap siswa perlu menguasai berbagai kemampuan atau kompetensi. Dengan kemampuan atau kompetensi itulah siswa hidup dan berkembang. Dengan perkataan lain kepemilikan atau kompetensi tertentu oleh siswa harus melalui proses belajar. Dalam rangka ini, sekolah harus bisa memenuhi kebutuhan belajar.²⁰

Layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada siswa baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan. Dengan penguasaan konten, siswa diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.

b. Tujuan Layanan Penguasaan Konten

Dari perincian materi yang dapat diberikan melalui layanan penguasaan konten dapat dipahami bahwa penguasaan konten

¹⁹ Prayitno. *Op Cit*, h.2.

²⁰ Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada). 2007. h. 158-159.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan hal yang sangat penting bagi siswa dan itu merupakan salah satu tujuan bimbingan konseling. Adapun tujuan dari layanan penguasaan konten ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah dikuasainya suatu konten tertentu. Konten merupakan satu unit materi yang menjadi pokok bahasan yang dikembangkan oleh guru pembimbing dan dijalani oleh siswa. Penggunaan konten ini perlu bagi siswa untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara atau kebiasaan tertentu untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten tersebut individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif. Sedangkan tujuan khusus terkait dengan fungsi-fungsi konseling yaitu :

- 1) “Fungsi pemahaman, menyangkut konten-konten yang isinya merupakan berbagai hal yang perlu dipahami. Dalam hal ini seluruh aspek konten (yaitu fakta, data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, dan bahkan aspek yang menyangkut persepsi, afeksi, sikap dan tindakan) memerlukan pemahaman yang memadai.
- 2) Fungsi pencegahan, dapat menjadi muatan layanan penguasaan konten apabila kontennya memang terarah kepada terhidarkannya individu atau klien dari masalah tertentu.
- 3) Fungsi pengentasan, akan menjadi arah layanan apabila penguasaan konten memang untuk mengatasi masalah yang sedang dialami klien.
- 4) Penguasaan konten dapat secara langsung maupun secara tidak langsung, dan sisi lain memelihara potensi individu atau klien.”²¹

²¹Prayitno. *Op Cit.* h. 2-4.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Fungsi layanan penguasaan konten

Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan penguasaan konten ialah fungsi pemeliharaan dan pengembangan.

1) Fungsi Pemeliharaan

Menurut Prayitno dan Erman Amti, fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik, yang ada pada diri siswa, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.²²

2) Fungsi Pengembangan

Fungsi pengembangan merupakan pelayanan bimbingan dan konseling membantu para siswa agar berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing. Selain itu, hal-hal yang sudah baik pada diri siswa dijaga agar tetap baik, dimantapkan dan dikembangkan.

d. Pelaksanaan layanan penguasaan konten

Seperti layanan-layanan yang lain, pelaksanaan layanan penguasaan konten melalui tahapan sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan.

Pertama, Perencanaan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: 1) menetapkan subjek yang akan dilayani 2) menetapkan dan menyiapkan konten yang akan dipelajari secara rinci, 3) menetapkan proses dan langkah-langkah layanan, 4) menetapkan dan menyiapkan

²²Prayitno dan Erman Amti. *Op Cit.* h. 215.

fasilitas layanan, termasuk media dan perangkat keras dan lunaknya, 5) menyiapkan kelengkapan administrasi.

Kedua, Pelaksanaan meliputi kegiatan: 1) melaksanakan kegiatan layanan melalui pengorganisasian proses pembelajaran penguasaan konten, 2) mengimplementasikan *hugh touch* dan *high tech* dalam proses pembelajaran.

Ketiga, Evaluasi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: 1) evaluasi atau penilaian segera yang dilakukan menjelang diakhirinya setiap kegiatan layanan, 2) evaluasi atau penilaian jangka pendek yang dilaksanakan beberapa setelah kegiatan layanan berakhir, 3) evaluasi atau penilaian jangka panjang yang dilaksanakan setelah semua program layanan selesai. Waktunya relatif, tergantung luas dan sempitnya program layanan.

Keempat, Analisis hasil evaluasi mencakup kegiatan: 1) menetapkan standar evaluasi, 2) melakukan analisis, 3) menafsirkan hasil evaluasi.

Kelima, Tindak lanjut: 1) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, 2) Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada siswa dan pihak-pihak lain yang terkait, 3) Melaksanakan rencana tindak lanjut.

Keenam, Laporan mencakup kegiatan: 1) Menyusun laporan pelaksanaan layanan penguasaan konten, 2) Menyampaikan laporan kepada pihak-pihak terkait (khususnya kepala sekolah) sebagai

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penanggung jawab utama layanan bimbingan dan konseling, 3) Mendokumentasikan laporan layanan.

a. Komponen Layanan Penguasaan Konten

1) Konselor

Konselor merupakan tenaga ahli pelayanan konseling, penyelenggara layanan penguasaan konten dengan menggunakan berbagai modus dan media layanannya.

2) Individu

Individu adalah subjek yang menerima layanan, sedangkan konselor adalah pelaksanaan layanan. Individu menerima layanan tersebut merupakan siswa, siswa yang secara khusus memerlukan bantuan konselor, atau siapapun yang memerlukan bantuan konselor, atau siapapun yang memerlukan penguasaan kontentertentu demi pemenuhan perkembangan atau kehidupannya.

3) Konten

- a) Pengembangan kehidupan pribadi.
- b) Pengembangan kemampuan hubungan sosial.
- c) Pengembangan kegiatan belajar.
- d) Pengembangan dan perencanaan karir.
- e) Pengembangan kehidupan berkeluarga.
- f) Pengembangan kehidupan beragama.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Pendekatan dan Teknik

a) Pendekatan

- (1) *High-touch*, yaitu sentuhan-sentuhan tingkat tinggi yang mengenai aspek-aspek kepribadian dan kemanusiaan peserta layanan (efektif, semangat, sikap, nilai, dan moral), oleh konselor melalui implentasi kewibawaan, kasih sayang dan kelembutan, keteladanan, pemberian penguatan, tindakan tugas yang mendidik.
- (2) *High-tech*, yaitu teknologi tingkat tinggi untuk menjamn kualitas penguasaan konten, oleh konselor melalui implentasi materi pembelajaran (konten), metode pembelajaran, alat bantu pembelajaran, lingkungan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran.

b) Teknik

- (1) Penyajian, konselor menyajikan pokok konten setelah para peserta disiapkan sebagai mana mestinya.
- (2) Tanya jawab dan diskusi, konselor mendorong partisipasi aktif dan langsung peserta didik.
- (3) Kegiatan lanjutan, sesuai dengan penekanan aspek tertentu dari konten dilakukan berbagai kegiatan lanjutan berupa: diskusi kelompok, penugasan dan latihan terbatas, survei lapangan, studi keputusan, percobaan, latihan tindakan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan telaah kepustakaan penulis, maka ditemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang ada yaitu:

1. Fadhillah Yusri (2010) meneliti tentang Pengaruh Kegiatan Kelompok Belajar terhadap Peningkatan Mutu Keterampilan Belajar Siswa (Studi Eksperimen pada SMA Negeri 13 Padang). Penelitian ini mengungkapkan bahwa kegiatan kelompok belajar berpengaruh untuk meningkatkan mutu keterampilan belajar siswa. Kaitan penelitian Fadhillah Yusri dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah juga membahas tentang keterampilan belajar di mana siswa SMA sebagai subjek penelitiannya. Perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini mengungkapkan perbedaan keterampilan belajar, sedangkan penelitian sebelumnya mengkaji tentang pengaruh kegiatan kelompok belajar terhadap peningkatan mutu keterampilan belajar.
2. Dasril (2002) tentang Masalah Siswa dalam Prasyarat Penguasaan Materi Pelajaran dan Keterampilan Belajar Serta Peranan Guru Mata Pelajaran dan Guru Pembimbing dalam Membantu Mengatasinya (Studi pada Sekolah Menengah Umum 1 Batusangkar). Penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa SMU 1 Batusangkar mengalami banyak permasalahan bidang P dan T. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan yang dialami siswa dalam bidang keterampilan belajar masih tinggi dan mutu belajar pada bidang ini masih berada jauh di bawah 50%. Kontribusi bagi penulis dalam penelitian Dasril ini adalah untuk melihat berbagai permasalahan dan mutu belajar siswa khususnya pada bidang keterampilan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar dan bagaimana guru pembimbing membantu mengentaskan permasalahan belajar yang dialami oleh siswa dan bisa meningkatkan keterampilan belajar siswa.

3. Asniti Karni (2009) meneliti tentang Perbedaan Motivasi dan Keterampilan Belajar Mahasiswa yang diterima melalui Jalur PMDK dan SPMB Serta Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling (Studi di Universitas Negeri Padang). Penelitian ini mengungkapkan bahwa mutu keterampilan belajar mahasiswa PMDK berbeda dengan mutu keterampilan belajar mahasiswa SPMB. Kaitan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada bidang kajiannya yang sama-sama membahas mengenai keterampilan belajar dan melihat perbedaan dari kedua variabel. Penelitian sebelumnya meneliti keterampilan belajar antara mahasiswa PMDK dengan mahasiswa SPMB. Sedangkan, penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan diri kepada keterampilan belajar siswa IPA dan IPS.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran penelitian ini.

Adapun yang menjadi indikator pelaksanaan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa untuk guru pembimbing adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Guru bimbingan konseling menetapkan subyek yang akan dilayani ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten guna meningkatkan keterampilan belajar siswa.
2. Guru bimbingan konseling menyiapkan konten yang akan dipelajari secara rinci untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa.
3. Guru bimbingan konseling menetapkan langkah-langkah agar siswa memiliki semangat dalam belajar.
4. Guru bimbingan konseling memeberikan pemahaman tentang keterampilan belajar untuk menunjang aktivitas belajar siswa.
5. Guru bimbingan konseling menanamkan pentingnya sikap belajar yang baik dalam proses pembelajaran.

Adapun indikator keterampilan belajar siswa menurut Yuliana Endah Puspita Lathi karakteristik siswa yang memiliki keterampilan belajar yang tinggi adalah sebagai berikut:

1. Siswa memiliki kemampuan mengkritik dan memecahkan masalah.
2. Memiliki kreativitas dan inovasi
3. Dapat berkolaborasi, bekerjasama, dan memiliki jiwa kepemimpinan.
4. Memiliki kemampuan fleksibilitas dan adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan.
5. Percaya diri dan sikap yang baik dalam belajar.